

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM USAHA TANI DI DESA SERANTAS KECAMATAN PULAU TIGA KABUPATEN NATUNA

Oleh:
RAUYAH
NIM. E51112006

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura, Pontianak Tahun 2016

Email:rauyah@yahoo.co.id

Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis dampak penerapan sistem panca usaha tani bagi kesejahteraan masyarakat petani dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam sistem pertanian pada masyarakat petani padi di Desa Serantas Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Serantas Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna masih Rendah. pengertian perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di masyarakat dapat berupa perubahan pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan sebagainya. Hasil Penelitian menunjukkan Dampak Penerapan Panca Usaha tani adalah peningkatan pendapatan dan pendidikan keluarga petani, keberhasilan Panca Usaha tani sangat tergantung pada ketersediaannya faktor intern yaitu pengelolaan Tanah usaha tani dan kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga. Faktor Ekstern juga sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan Panca Usaha tani seperti Ketersediaannya sarana dan Prasarana Pertanian, dukungan Instansi Terkait serta tenaga penyuluh Pertanian bagi petani, usaha pertanian merupakan salah satu sektor yang terus menerus di gagas pemerintah dengan maksud agar dapat meningkatkan produksi yang tidak hanya diperuntukan bagi konsumsi penduduk setempat namun diusahakan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu perubahan sosial di teoritisi oleh Lauer (2013). Beragumen bahwa Mengenai perubahan sosial pertama-tama harus membedakan atas perubahan yang dilakukan secara terencana dan perubahan yang tidak terencana. Bila perubahan yang terencana maka sistematisa berpikir pembangunan dapat dikelompokkan sebagai bagian pembangunan, akan tetapi perubahan hanya akan terjadi jika faktor penyebab diluar faktor kesenjangan dan tidak adanya perencanaan seperti sosial yang terjadi karena faktor alam. Perubahan sosial akan tetap terjadi kendati tidak terdapat perubahan yang disadari oleh kelompok perubah yang ditujukan untuk sasaran tertentu. Saran menjadi rekomendasi dalam penelitian ini adalah agar pemerintah khususnya dinas pertanian memberikan bantuan berupa bibit padi dan pupuk dan langsung terjun kelapangan untuk memberikan bantuan itu. Sehingga, diharapkan dengan adanya bantuan dari pemerintah yang adil dan merata dapat membuat para petani lebih produktif dalam menghasilkan padi, dan dapat menambah pendapat ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata-kata Kunci :Perubahan Sosial, Panca Usaha tani, Masyarakat.

Abstract

This study aimed to describe and analyse the impacts of five types of farming system implementation on farmer's welfare and to describe factors influecing change of farming system on paddy farmers in Serantas village,district of Pulau Tiga of Natuna regency. The research problem was that the level of social economic welfare of farmers in Serantas village was still low. Social change is defined as any changes in society for example behavior,organization,community institution,society,power and authority,social interaction,and etc. The research findings showed that impacts of five types of farming system implementation were increase of income and education for farmer's family. This happened because of two factors,internal and exernal factor. The internal factor was management of agricultural land and ability of farmers to allocate family income. The external factor was available farming facilities and infrastructures, support of related institution, and agricultural extension workers. Agricuture is one of sectors that is developed by the government to produce crops not only

for the farmers according to the Lauer (2013), social change consists of planned change and unplanned change. In planned change, the development can be grouped as part of development, but the change only happens if the cause is out of gap factor. However, unplanned change may happen because of natural factor. The social change may not happen if there is no change from community. It is suggested that agriculture institution should give rice seeds and monitor the donation. It is hoped that farmers can be more productive in producing crops and can increase their income to fulfill their daily needs.

Keywords: Social Change, five types of farming system, Community.

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting terhadap perekonomian nasional, sumbangannya terhadap pendapatan devisa negara di luar minyak dan gas bumi serta dalam perekonomian rakyat tidak bisa diabaikan. Sejalan dengan hal ini, kondisi pertanian yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki pasar yang luas akan mendapat prioritas utama dalam pengembangannya. Dengan demikian, penemuan terhadap kebutuhan pangan, bahan baku industri, peningkatan lapangan kerja, peningkatan kesempatan berusaha dan peningkatan ekspor komoditi pertanian diharapkan dapat terjamin dan berkesinambungan. Pertanian akan menjadi kekuatan besar jika dikelola secara terpadu dalam satu kesatuan sistem agribisnis. Membangun sistem dan usaha agribisnis yang kokoh, berarti turut membangun pertumbuhan sekaligus pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan ekonomi pedesaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan

potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, kegiatan ekonomi pedesaan sangat tergantung pada potensi alam dan manusianya yang terdapat di desa. Pada umumnya petani di perdesaan memiliki keinginan untuk meningkatkan produksi pertaniannya tetapi karena banyak masalah yang dihadapi dalam pengelolaan pertanian, seperti menyediakan modal untuk biaya pertanian. Masalah tersebut juga dihadapi oleh petani - petani di Desa Serantas Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna. Desa Serantas terletak di Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna. Jumlah penduduk Desa Serantas berdasarkan KK (Kepala Keluarga) adalah 340 KK, mengenai jenis mata pencaharian di Desa Serantas, berikut ini disajikan data jenis mata pencaharian berdasarkan jumlah KK, dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Jenis Mata Pencaharian Penduduk
di Desa Serantas Tahun 2015

No	Jenis Pekerjaan	Banyaknya	Persentase
1	Petani	172	50,58
2	Nelayan	93	27,35
3	PNS	19	5,58
4	Pedagang	56	16,47
Jumlah KK		340	100,00

Sumber: Kantor Desa Serantas tahun 2016

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk Desa Serantas bermata pencaharian utama adalah petani, yaitu sebesar 50,58%, mereka yang bekerja di bidang pertanian terdiri dari petani dan petani penggarap. Adapun yang termasuk petani adalah, orang yang memiliki tanah pertanian dan menggarapnya, sedangkan petani penggarap adalah, mereka yang tidak mempunyai tanah pertanian, tetapi menggarap tanah orang lain dengan cara disewa, di Desa Serantas terdapat 2 Kelompok Tani.

Dalam mengelola pertanian masyarakat desa serantas menggunakan sistem gotong royong yang disebut juga dengan sistem pertanian tradisional. Bentuk-bentuk kegiatan pertanian tradisional yang dahulu dilakukan dalam usaha tani di Desa Serantas dalam hal pertanian, yaitu bantuan berupa curahan tenaga pada saat membuka lahan dan mengerjakan lahan pertanian, serta di akhiri pada saat panen. Bantuan dari orang lain seperti ini harus dikembalikan sesuai dengan tenaga yang telah orang lain berikan, hal ini terus-menerus berlangsung turun temurun hingga menjadi ciri masyarakat desa hingga membentuk sistem pertanian. Masyarakat desa dengan latar belakang sebagai petani serta kehidupan yang penuh dengan kesederhaan aktivitas gotong royong menjadi alternatif untuk saling meringankan beban pekerjaan yang

berlaku secara turun temurun sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata dalam tata kehidupan sosial. Namun seiring dengan modernisasi pertanian yang digalakkan oleh pemerintah yang dikenal dengan sistem panca usaha tani. Jika dulu masyarakat melaksanakan sistem pertanian huma dengan pola gotong royong yang mereka lakukan yaitu berdasarkan azas timbal balik, meralih menjadi sistem upah.

Pada masyarakat perdesaan atau agraris tradisional gotong royong sangat dijunjung tinggi sebagai warisan para leluhur. Namun seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi serta program pembangunan pemerintah terutama dalam pembangunan di pedesaan yang salah satunya adalah perubahan sistem pertanian, semula dengan sistem gotong royong menjadi sistem upah dalam usaha pertanian, hal tersebut membuat nilai budaya masyarakat mengalami perubahan yang salah satunya pada perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang merupakan wujud solidaritas sosial dalam masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat petani Desa Serantas masih rendah saat melaksanakan sistem pertanian tradisional, yaitu berjumlah 175 KK. Masyarakat sering mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang layak. Terungkap kondisi yang demikian masyarakat petani Desa Serantas berusaha untuk

meningkatkan hasil pertanian yaitu dengan menerapkan Modernisasi pertanian yang digalakkan oleh pemerintah yang dikenal dengan sistem panca usaha tani. Dengan dikenalkannya sistem panca usaha tani padi pada masyarakat di Desa Serantaspertaniannya telah mengalami perubahan. Perubahan ini dikarenakan sistem usaha tani harus benar-benar diterapkan dan dilaksanakan oleh petani, usaha pengembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi pangan padi dengan cara mengubah dari pertanian tradisional menjadi pertanian yang menggunakan teknologi lebih maju. Perubahan-perubahan yang terlihat yaitu sistem pengolahannya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, telah menggunakan bibit unggul, menggunakan pupuk, pemberantas hama penyakit yang menggunakan pestisida, serta para petani dirangsang oleh pemerintah dengan cara pemberian bantuan kredit berupa benih padi unggul, pupuk, dan obat-obatan pemberantasan hama. Adapun benih padi unggul yang digunakan oleh petani di Desa Serantas adalah jenis PB 4 atau raja lele, Sedangkan untuk pupuk digunakan antara lain pupuk alami yaitu kompos, dan pupuk buatan yaitu NPK yang merupakan pupuk bersubsidi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Menurut Soekanto, (2007) ada 3 faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial, yaitu :

1. Faktor geografis

Lingkungan fisik dapat mempengaruhi penduduk untuk mudah atau sulit mengalami perubahan. Temperature yang terlalu tinggi dan adanya badai atau gempa bumi, semuanya memberi pengaruh terhadap manusia untuk mengubah gaya hidup mereka. Sedikit banyaknya sumber-sumber kekayaan alam akan sangat menentukan jenis kehidupan yang dialami oleh kelompok orang tertentu.

2. Faktor teknologi

Penemuan-penemuan teknologi telah mengakibatkan perubahan sosial yang sangat lusa dalam masyarakat. Misalnya penggunaan alat-alat transportasi dan komunikasi yang canggih banyak memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk

berkomunikasi dan menerima informasi baru.

3. Faktor ideology

Ideology dasar yang terdiri dari keyakinan dan nilai-nilai yang bersifat kompleks terdapat pada setiap masyarakat. Ideology dapat dijadikan untuk memelihara, tetapi ia akan membatu mempercepat timbulnya perubahan.

Perubahan yang terjadi di masyarakat dapat berupa perubahan pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, inte raksi sosial, dan sebagainya. Begitu luasnya bidang perubahan itu sehingga perlu ditentukan terlebih dahulu batasan pengertian perubahan yang dimaksud, terjadinya perubahan dalam masyarakat, pada prinsipnya berasal dari sifat dasar manusia yang tidak pernah puas dan mudah bosan dengan keadaan yang dialaminya. Perubahan sosial dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri (internal) atau faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat (eksternal).

Sebagai makhluk hidup dan merupakan mahluk sosial.eksistensi manusia tidak bisa terlepas dari ketergantungannya dengan alam dan manusia lain disekitarnya. Dalam hal ini keberadaan manusia (individu) sangat

penting dan harus mampu menyesuaikan diri baik dalam lingkungan sosialnya, maupun dengan lingkungan alam sekitarnya, agar dapat memenuhi segala keperluan, dan kebutuhan dalam menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam konteks hubungan interaksi manusia dengan lingkungan alamnya khususnya dalam hal upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terlihat dalam proses kegiatan manusia dalam melaksanakan usaha di bidang pertanian. Menurut Maltus (dalam Iskandar,1992) menyatakan ada beberapa tahapan hubungan manusia dengan khususnya mengenai masalah kebutuhan pangan yaitu:

1. Adanya pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan pangan.
2. Adanya kebutuhan pangan dapat dipenuhi dengan upaya penggarapan lahan pertanian.
3. Akibat lebih jauh,lahan pertanian tidak hanya terbatas, akan tetapi kesuburan lahan akan bervariasi.

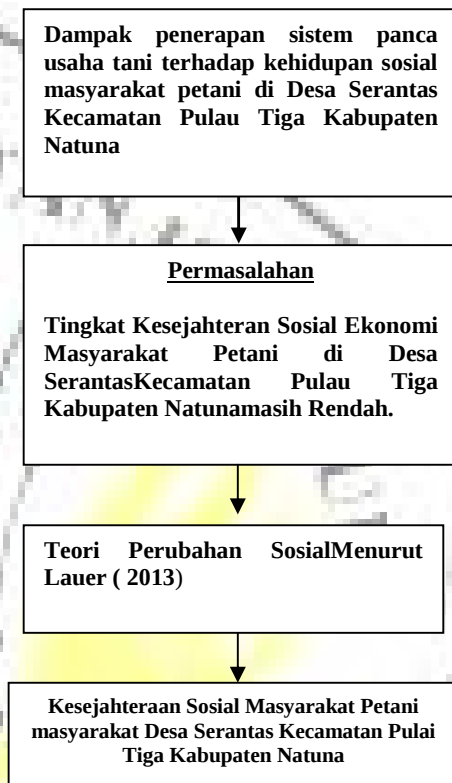
Berbagai perkembangan terjadi baik dalam hal bertambahnya jumlah penduduk serta pengaruh semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong terjadinya pergeseran-pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat.Khususnya dalam hal pertanian yang berkaitan dengan masalah pangan.ini

semakin berdampak dengan semakin melebarnya penggunaan lahan, sedangkan lahan yang tersedia bersifat terbatas. Kenyataan ini menuntut suatu proses perubahan dalam masyarakat, yang dalam hal ini dapat dijadikan suatu contoh adalah dalam realitas pola tani masyarakat petani tradisional. Yang lahan pertaniannya semakin menyempit akibat dari adanya penataan lahan (areal) untuk penggunaan lain, dan akibat semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Suatu proses perubahannya yang terjadi memang pada dasarnya akan menimbulkan berbagai dampak baik itu positif maupun negatif. Perubahan yang direncanakan selalu meminimalkan dampak negatif. Program-program pembangunan sebagai instrument perubahan terlebih dahulu diformulasikan, sehingga melahirkan suatu kebijakan yang tepat dalam menjalin suatu proses perubahan. Menurut Mosher (1974), kesejahteraan pedesaan merupakan tingkat kepuasan bagi penduduk pedesaan, kualitas kehidupan pedesaan. Keluarga tani sangat bergantung kepada penghasilan keluarga, tergantung pula kepada perkembangan pertanian. Hal ini bergantung juga kepada pengetahuan serta kemahiran masing-masing keluarga dalam mempergunakan penghasilannya seefektif mungkin. Pola kehidupan keluarga dapat bersifat tradisional seperti halnya praktek

usaha tani. Kebiasaan makan, cara memasak, cara membuat rumah dan alat rumah tangga, pola hiburan keluarga dan masyarakat, semua itu cenderung menjadi adat kebiasaan yang menetap.

Gambar. 1
Bagan Kerangka Pikir



Sumber: Data Olahan Penulis

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana menurut Kountur (2005:105) bahwa: “penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap

objek yang diteliti”. Metode deskriptif dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran dan deskripsi fenomena yang terjadi

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi guna mendukung data lapangan yang telah didapatkan. Subjek penelitian ini dalam penelitian ini adalah mereka yang mempunyai pengetahuan luas mengenai berbagai sektor dalam masyarakat. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Desa Serantas Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna
2. Ketua Kelompok Tani di Desa Serantas Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna
3. Satu orang Anggota Kelompok Tani di Desa Serantas Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 91) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:

1. Meringkas (*reduksi*), tujuannya agar data yang dianalisis merupakan data-data yang benar-benar berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Memaparkan (*display*), Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. Penyimpulan (*verifikasi*), data-data yang diperoleh yang telah diringkas dan dipresentasikan kemudian diambil beberapa kesimpulan yang paling relevan dengan masalah yang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Penerapan Panca Usaha tani Padi untuk kesejahteraan Masyarakat tani di Desa Serantas

Dampak Penerapan Panca Usaha tani Padi dan kesejahteraan Masyarakat tani di Desa Serantas merupakan proses timbal balik, yang satu mempengaruhi yang lain. Meskipun masing-masing memerlukan program tersendiri tetapi beberapa program pertanian sekaligus dapat bermanfaat bagi kedua-duanya. Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud

dalam hal ini adalah tingkat kepuasan bagi penduduk pedesaan dan meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat pedesaan. Perekonomian pertanian sangat jalin-menjalin dengan seluruh kebudayaan dipedesaan, suatu cara hidup menyeluruh dipedesaan dengan struktur sosialnya, adat istiadatnya, nilai-nilai dan sikap-sikap pribadinya. Produksi hanya merupakan satu aspek kebudayaan merupakan wadah yang tidak dapat dipisahkan secara mutlak dari aspek lainnya. .

a. Peningkatan Pendapatan petani

Hasil temuan sistem pengetahuan merupakan wujud kebudayaan yang paling inti. Melalui pengetahuan segala sikap dan perilaku manusia dipedomani, dengan berbagai perubahan dalam sistem pengetahuan penduduk Desa terjadi pula berbagai perubahan dalam sikap berperilaku masyarakat ini baik dalam kegiatan pertanian sebagai bentuk mata pencaharian hidupnya, kesehatan, pendidikan anak-anak, maupun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan sistem pertanian pola tanam padi unggul telah membawa perubahan bagi masyarakat Desa Serantas, yang terlihat dengan nyata yaitu semakin berkurangnya aktifitas-aktifitas masyarakat yang mengusahakan pertaniannya dengan sistem pertanian tradisional, yang dahulunya mereka kurang

memperhatikan perawatan tanaman, sekarang mereka sudah mulai memelihara tanamannya dengan baik. Pemupukan sebagai upaya menyuburkan tanaman agar produksi tanamannya meningkat juga telah mereka lakukan. Dahulu mereka hanya mengenal pupuk yang berasal dari abu bakar dan kotoran hewan, kini mereka telah mengenal dan menggunakan pupuk kimia. Hal ini memang mutlak harus mereka lakukan demi menjaga kesuburan tanah yang ditanam secara terus menerus.

Hasil wawancara penelitian terungkap tingkat keberhasilan petani masyarakat pedesaan umumnya ditunjang dari hasil panennya, yang sebelumnya pada saat melakukan pola tanam tradisional masyarakat Desa Serantas mendapatkan hasil gabah 125 ton jumlah pendapatan searah petani tahun 2013, setelah adanya Panca usaha tani padi masyarakat Desa Serantas mendapatkan hasil gabah 230 ton pada tahun 2015. Keberhasilan tersebut dapat dilihat adalah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan terjadi karena padi yang ditanam adalah padi jenis unggul disamping pemberantasan hama, pengairan dan pemupukan yang teratur serta pemeliharaan yang baik dimana dilaksanakan secara terpadu.

Bagi pemilik sawah dalam mengerjakan lahannya ada dua cara, cara pertama di antara pemilik sawah ada yang

mempekerjakan buruh tani untuk mengurus lahan pertaniannya. Dan ada pula petani pemilik sawah dibentuk kesepakatan bersama. Maksudnya di antara mereka yang bersangkutan mengerjakan secara bergantian tanpa imbalan upah, hanya diberi makan siang dan minum. Para petani pemilik yang menjadi anggota kelompok kerja ini biasanya yang memiliki lokasi sawah saling berdekatan. Tampak wujud hubungan yang terjadi antara mereka saling membutuhkan tenaga.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak hidup sendiri melainkan hidup bersama-sama dengan manusia lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Baik antara individu maupun kelompok yang ada disekitarnya hal ini terjadi pada warga masyarakat petani desa, setelah diterapkan pertanian pola tanam padi unggul, khususnya dalam hubungan sosial masih tampak akrab.

b. Peningkatan Tingkat Pendidikan Keluarga petani

Peningkatan tingkat pendidikan keluarga petani yang dirasakan masyarakat desa dengan adanya penerapan panca usaha tani padi dapat dirasakan perubahan yang dialami. Hasil temuan penelitian terungkap para bisa melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke perguruan tinggi. Petani mampu memenuhi kebutuhan sandang-pangan para petani mempunyai

peluang biaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka sebatas kemampuannya. Mereka mampu menyekolahkan anak mereka karena mendapat penghasilan tambahan di luar sektor pertanian. Dengan menyekolahkan anak-anaknya, keluarga petani di Desa ini, umumnya berharap agar anak-anaknya kelak memiliki kemampuan cukup untuk bekerja. Mereka tidak mengharap anak-anaknya menekuni kerja seperti yang telah ditekuninya sekarang.

Hasil temuan penelitian terungkap mengungkapkan pada saat sekarang ini kami bisa melanjutkan pendidikan anak kami ke perguruan tinggi, penghasilan yang diperoleh salah satunya dari pendapatan mencari ikan di laut. Dari hasil mencari ikan di laut tersebut dapat juga di gunakan untuk kebutuhan lainnya. Tidak seperti pada saat menerapkan pola tanam padi tradisional dan hasil dari mencari ikan, harus di gunakan untuk membeli beras. Sehingga penghasilan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Usaha pertanian merupakan salah satu sektor yang terus menerus di gagas Pemerintah, dengan maksud agar dapat meningkatkan produksi yang tidak hanya diperuntukkan bagi konsumsi penduduk setempat, namun diusahakan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

2. Faktor-Faktor Intern dan Ekstern yang mempengaruhi keberhasilan Panca Usaha tani

a. Faktor Intern(faktor-faktor pada usaha tani itu sendiri)

- **Pengelolaan Tanah usaha tani**

Dalam Pengelolaan Pertanian masyarakat di Desa Serantas selalu didahului dengan mencari tanah. Dalam mencari tanah yang akan dijadikan sebagai lokasi lahan pertanian mereka tidak bertindak secara serampangan, hal ini menjelaskan bahwa masyarakat petani di Desa Serantas pada dasarnya tidak pernah berani merusak hutan. Karena Hutan, bumi, sungai, dan seluruh lingkungannya adalah bagian dari hidup bagi masyarakat di Desa Serantas. Searah ungkapan menurut Mubyarto (1989 : 62) orang daya sebelum mengambil sesuatu dari alam, terutama apabila ingin membuka atau menggarap hutan yang masih perawan harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu yaitu :

Pertama, memberitahukan maksud tersebut kepada kepala suku atau kepala adat :kedua, seseorang atau beberapa orang ditugaskan mencari hutan yang cocok. Mereka ini akan tinggal atau berdiam di hutan-hutan untuk memperoleh petunjuk atau tanda, dengan memberikan persembahan. Usaha mendapatkan tanda ini dibarengi dengan memeriksa hutan dan

tanah apakah cocok untuk berladang atau berkebun :ketigaapabila sudah diperoleh secara pasti hutan mana yang sesuai secara upacara pembukaan hutan atau bumi itulah yang memberi dibuka itu berkenan memberkati dan melindungi mereka.

- **Kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga**

Hasil dari usaha tani keluarga merupakan penerimaan keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut dan juga menyambung kembali keberlangsungan usaha tani mereka. Jika seorang petani dapat mengelola penerimaan usaha taninya dengan baik maka kebutuhan keluarganya dan usaha taninya dapat tercukupi, sebaliknya jika tidak mampu mengelola dan mengalokasikan penerimaan keluarga dari hasil usaha tani maka kebutuhannya tidak dapat tercukupi dengan baik. Jumlah keluarga berhubungan dengan banyak sedikitnya potensi tenaga kerja yang tersedia di dalam keluarga. Dalam usaha tani skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Semakin banyak jumlah keluarga produktif yang mampu membantu usaha tani maka biaya tenaga kerja pun semakin banyak berkurang. Dan biaya tersebut dapat dialokasikan untuk keperluan lain.

b. Faktor ekstern (faktor-faktor di luar usaha tani)

• Faktor Teknologi

Usaha di bidang pertanian tidak akan lancar tanpa dukungan sarana, prasarana dan teknologi pertanian yang memadai. Untuk itu diperlukan kerja sama antara dinas pertanian, aparat desa dan para petani dalam usaha pemenuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan pertanian. Mengenai sarana pertanian yang ada di Desa Serantas berdasarkan pengamatan yaitu luas lahan pertanian irigasi 320,5 ha, sawah tanah hujan 510,23 ha, bendungan, adanya pengairan.

Selain sarana yang telah diungkapkan di Desa Serantas juga memiliki prasarana pertanian yang menunjukkan kegiatan pertanian, prasarana ini merupakan baru bagi masyarakat petani di Desa ini pada waktu mereka menerapkan sistem pertanian Panca Usaha tani. Meskipun dengan adanya teknologi pertanian tersebut akan dapat meningkatkan produktifitas, namun di pihak lain kadang-kadang suatu pengenalan teknologi baru selalu akan menimbulkan oposisi dari sekelompok anggota masyarakat yang merasa dirugikan oleh teknologi baru itu yang merupakan faktor internal.

Hasil temuan prasarana pertanian yang digunakan oleh penduduk Desa Serantas, tidak dapat melepaskan diri dari

kebiasaan dan cara-cara lama yang sudah menjadi pegangan mereka ketika mengerjakan sawahnya. Kebiasaan cara-cara lama tersebut seperti dalam hal mencangkul, membersihkan rumput ataupun menuai padi. Menanam padi di sawah itu memerlukan keahlian, keuletan serta kesabaran bekerja, merawat dan menunggu hasilnya. Pekerjaan yang ada, maka pekerjaan tersebut adalah mengolah tanah, serta mempersiapkan tanah untuk bertanam.

Prasarana pertanian yang ada di Desa Serantas umumnya di dapat melalui bantuan Dinas Pertanian, yang dalam hal ini adalah usaha dari pemerintah desa yang mengusulkan bantuan tersebut kepada petugas Penyuluhan Lapangan (PPL), serta para petugas PPL yang turut membantu masyarakat petani dalam menampung aspirasi serta keluhan-keluhan yang dialami masyarakat petani dalam upaya peningkatan hasil pertanian di Desa Serantas.

• Faktor Dukungan Instansi Terkait (Pemerintah Desa Serantas)

Hasil Temuan terungkap pemerintah Desa Serantas dalam upaya Penerapan panca usaha tani padi yaitu dengan mengadakan koordinasi antara aparat Desa Serantas dengan para petani, Menggerakan masyarakat bukan hanya untuk mendukung kegiatan yang dilakukannya sendiri. Dengan demikian

menjadi tugas penting pemerintah Desa untuk membimbing, menggerakkan dan menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

Selanjutnya di senyalir Panca usaha tani padi adalah merupakan usaha pertanian yang dilakukan pada sebidang lahan pertanian dengan tujuan untuk memperoleh produksi yang tinggi dan menguntungkan dengan disertai usaha-usaha konservasi tanah dan air. Pelaksanaan Panca usaha tani padi ini akan lebih berhasil bila dilakukan di daerah yang tenaga kerja dan berbagai sarana produksi pertaniannya cukup tersedia dengan pengelolaan aneka usaha tani secara terpadu.

Sesuai dengan Pendapat Astrid (1994 : 28) penerapan Panca usaha tani adalah upaya pengelolaan suatu lahan pertanian dalam rangka meningkatkan serta mendayagunakan lahan tersebut agar dapat berdaya guna dan berhasil guna secara optimal, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan sekaligus dapat melestarikan lingkungan secara berkesinambungan.

Pentingnya menampung berbagai keinginan dan aspirasi masyarakat tersebut adalah dengan ditampungnya keinginan dan aspirasi tersebut diharapkan akan muncul rasa memiliki pada diri segenap lapisan masyarakat terhadap pembangunan

yang dilaksanakan di desanya. Dan dengan adanya rasa memiliki tersebut diharapkan muncul dukungan, tuntutan, serta partisipasi dari masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan usaha yang di laksanakan para petani dalam panca usaha tani padi di Desa Serantas yaitu:

1. Penggunaan varietas tunggal. Yaitu untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi,benih atau bibit harus dari varietas yang unggul dan sesuai dengan kondisi lahan.
2. Pengolahan tanah. Yaitu hendaknya dengan membuat teras yang sempurna agar kesuburan tanah dapat dipelihara.Selain itu disarankan agar tanah diolah sebaik mungkin,pengolahan tanah cukup 2 kali yaitu sebelum dan pada awal musim hujan.
3. Pola tanaman.Yaitu, dengan penerapan pola tanaman,erosi dapat diperkecil dan sekaligus lahan bereproduksi.Beberapa pola tanaman yang dapat diterapkan yaitu tumpang sari,tanaman sisipan,tanaman beruntun dan pola tanaman kombinasi.
4. Pemupukan. Yaitu, dengan memaksimalkan penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan serta harganya dapat dijangkau masyarakat.

5. Perlindungan tanaman. Dengan tujuan agar tanaman terhindar dari gangguan berbagai macam hama dan penyakit yang merugikan. Usaha ini dapat berupa pencegahan dan pemberantasan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya yang mendiskusikan keadaan obyek sasaran penelitian secara realistis dan apa adanya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan panca usaha tani padi yaitu dilaksanakan dengan cara; pemilihan dan penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan pertanian, pemberantasan organisme pengganggu tanaman, dan pemupukan. Perubahan pola tanam usaha tani secara tradisional menjadi Panca Usaha tani dalam masyarakat tani Desa Serantas terjadi secara bertahap atau berangsur-angsur.
2. Dampak Penerapan Panca Usaha tani Padi
 - a. Peningkatan Pendapatan
Tingkat keberhasilan Peningkatan Pendapatan ekonomi petaniditunjang dari hasil panen padi, yang sebelumnya pada saat melakukan pola tanam tradisional

masyarakat Desa Serantas mendapatkan hasil gabah 125 ton jumlah pendapatan searah petani tahun 2013, setelah adanya Panca usaha tani padi masyarakat Desa Serantas mendapatkan hasil gabah 230 ton pada tahun 2015. Keberhasilan tersebut dapat dilihat adalah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan terjadi karena padi yang ditanam adalah padi jenis unggul disamping pemberantasan hama, pengairan dan pemupukan yang teratur serta pemeliharaan yang baik dimana dilaksanakan secara terpadu.

- b. Pendidikan Keluarga petani
Peningkatan tingkat pendidikan keluarga Petani mulai dapat dirasakan masyarakat Desa, dengan adanya penerapan panca usaha tani padi. Mereka mulai menyadari dan mengerti akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya

3. Faktor-Faktor Intern dan Ekstern yang mempengaruhi keberhasilan Panca Usaha tani

Keberhasilan Panca Usaha tani sangat tergantung pada ketersediaannya faktor intern yaitu. pengelolaan Tanah usaha tani dan kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga. Faktor Ekstern

juga sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan Panca Usaha tani seperti Ketersedianya sarana dan Prasarana Pertanian, Dukungan Instansi Terkait serta tenaga penyuluh Pertanian bagi petani. Usaha pertanian merupakan salah satu sektor yang terus menerus di gagas Pemerintah, dengan maksud agar dapat meningkatkan produksi yang tidak hanya diperuntukkan bagi konsumsi penduduk setempat, namun diusahakan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan, Saran-saran tersebut antara lain :

1. Dalam upaya pembangunan pertanian atau membangun masyarakat tani, faktor yang paling utama adalah bagaimana cara memberdayakan petani itu sendiri, arah perubahan yang dikehendaki pemerintah pola pertanian tradisional menjadi Panca Usaha tani yang lebih modern/maju adalah bagian dari upaya pembangunan pertanian yang berkelanjutan untuk

memberdayakan masyarakat tani yang masih terbelakang dalam hal bercocok tanam.

2. Salah satu upaya pemerintah dalam menarik simpati masyarakat dengan cara menerapkan sistem pertanian Panca Usaha tani yang di kenal dengan perubahan tanam padi unggul, adalah suatu langkah yang tepat. Namun program tersebut perlu ditinndak lanjuti dengan melengkapi berbagai fasilitas yang menunjang pelaksanaan usaha tani.
3. Dinas pertanian pada khususnya juga perlu melakukan penyuluhan dan sekaligus memandang sebagian petani di Desa Serantas untuk mengikuti pelatihan kegiatan bercocok tanam. Usaha tersebut tentunya dapat diusahakan dengan bekerja sama dengan petugas penyuluhan lapangan (PPL) di Desa tersebut.

G. REFERENSI

- Iskandar, J.1992. Ekologi Perladangan Di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara
- Lauer, H, R. 2013. Prespektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moleong, L, J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: CV. Raya Wali

Nawawi, H. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahardjo, 1990. Pengantar Sosiologi Pertanian. Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono. 2003. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Susanto, A. 1983. Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial. Jakarta: PT. Grasindo

-----, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, S, A. 1983. Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial. Jakarta

Soekanto, S. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers

Sumber – Sumber

UU No. 26 Tahun 2007 Tentang definisi kawasan perdesaan
Buku Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian Tahun 2000



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : RAUYAH
NIM / Periode lulus : ESM2006 / PERIODE 1 (2016/2017)
Tanggal Lulus : 30 AGUSTUS 2016
Fakultas/ Jurusan : FISIP / SOSIOLOGI
Program Studi : ILMU SOSIOLOGI
E-mail address/ HP : raayah@yahoo.com / 0822 4375 3726

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sosiologique* *) pada
Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah
saya yang berjudul**):

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM USAHA TANI DI DESA
SERANTAS BECAMATAN PULAU TIGA KABUPATEN NATUNA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

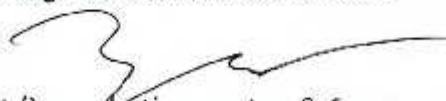
- ☐ Secara *fulltex*
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal


Viza Juliansyah, S.Sos, MA, Mkr
NIP. 198007142005011004

Dibuat di :
Pada tanggal :


RAUYAH
NIM. ESM2006

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)